

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut (IAI, 2009,dalam Saputri, 2012) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2012, dalam Saputri, 2012) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut (Givolvly dan Palmon dalam Saputri, 2012), nilai

dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut (Gregory dan VanHorn dalam Saputri, 2012), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Setiap perusahaan yang publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 (Subekti dan Widiyanti, 2002 dalam Lianto dan Kusuma, 2010).

Peraturan tersebut menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan mengumumkannya kepada masyarakat. Hal ini dilakukan Bapepam untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan yang disampaikan dapat dianggap sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai signal yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Saputri, 2012).

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil

audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, ketentuan ini diatur sesuai dengan UU R.I No.8/1995 Bab XIV pasal 102 dan diperjelas dalam PP.No.45/1995 Bab XII pasal 63 (Setiawan, 2013).

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila, 2007: dalam Lianto dan Kusuma, 2010). Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Audit delay merupakan rentang waktu antara lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Subekti dan Widiyanti, 2004: dalam Widyantari dan Wirakusuma, 2010. Menurut Wirakusuma, 2004: dalam Widyantari, 2010), disebutkan bahwa di Indonesia dinilai masih terdapat banyak perusahaan yang belum patuh terhadap peraturan informasi yang telah ditetapkan karena adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut, yang salah

satu sebabnya dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit di setiap perusahaan.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Prabowo (2013), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, penelitian Dewi (2013) dan Saputri (2012) tidak berhasil menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh antara profitabilitas dan *audit delay* juga memperoleh hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Kartika (2011), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara hasil penelitian Prabowo (2013) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik.

Hasil berbeda terjadi antara solvabilitas dengan *audit delay*. Prabowo (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitiannya Widyantari (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara solvabilitas dengan *audit delay*.

Hasil penelitian Saputri (2012) dan Dewi (2013) menunjukkan pengaruh antara opini auditor dengan *audit delay*, bahwa perusahaan yang menerima *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat selain

unqualified opinion. Sementara itu hasil penelitian Widyantari (2012) dan Iskandar (2010) menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan Santoso (2012) dan Widyantari (2012) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemudian hasil penelitian Kartika (2011) menunjukkan tidak berpengaruh antara ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, pokok bahasan yang menjadi permasalahan adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?

5. Apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *audit delay*.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta *Audit Delay*.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, dan Bab V Penutup. Setiap bab dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan bab-bab lainnya. Sistematika ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini memaparkan ide yang mendasari dilaksanakannya penelitian dan berisi latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada pokok permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari landasan teori yang akan dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini memaparkan mengenai jenis variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis

dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis dari data penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.